

# KOMUNIKASI KELUARGA *SINGLE MOTHER* DALAM PENGASUHAN ANAK DI PEKANBARU

Oleh : Kiki Syarafina  
Pembimbing : Dr. Muhammad Firdaus, M.Si  
[Kiki.syarafina2662@student.unri.ac.id](mailto:Kiki.syarafina2662@student.unri.ac.id)

Jurusan Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Jurnalistik  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau  
Kampus Bina Widya, Jl. H.R Soebrantas Km. 12,5 Simp Baru, Pekanbaru 28293 Telp/Fax.  
076163277

## ABSTRACT

*This research is motivated by the author's interest in the rise of the Single mother phenomenon in Pekanbaru. Whether it's a woman who becomes a single mother due to divorce, the death of her partner, or is no longer supported or abandoned by her partner, a single mother still has the obligation to meet the needs of her family as a father and mother at the same time. Single mothers must be able to balance their time to earn a living as the head of the family and still provide love as a mother. Single mothers will face various kinds of challenges and trials in raising their children alone. Therefore, this study aims to determine the meaning, communication experience and self-concept of single mothers in child care in Pekanbaru*

*This study used a qualitative research method using a phenomenological approach and consisted of 5 informants selected using purposive techniques. Data and information were collected through in-depth interviews, observation and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data modeling and conclusion drawing/verification. To carry out data validity, the authors use the technique of extending observations, increasing persistence, and increasing reference materials*

*The results showed that the meaning of single mother in child care in Pekanbaru consisted of being receptive to single mother status which included a sincere attitude in living life, starting a new life, and being ready to risk becoming a single mother. Furthermore, a pleasant communication experience for single mothers is getting understanding from children, being proud to be an independent woman, and getting support from family and the surrounding environment. And unpleasant communication experiences, namely getting unfavorable treatment from the surrounding environment, difficulty raising children alone, and economic problems. Then the single mother self-concept in child care consists of a positive self-concept and a negative self-concept. Positive self-concept consists of single mother acceptance of single mother status in child care, self-disclosure to the environment and people around, good treatment from the surrounding environment, and openness to experience. While the negative self-concept of single mothers in child care in Pekanbaru consists of unfavorable treatment from the surrounding environment, tends to close themselves to experience, and closes themselves to new experiences and people.*

## PENDAHULUAN

Salah satu fungsi terpenting dalam keluarga ialah *Fungsi Afeksi*, yang mana berkaitan dengan perasaan dan kasih sayang dalam keluarga, hubungan sosial antara anak dan orang tua-nya yang didasari dengan kemesraan. Didalam fungsi afeksi inilah keluarga menjadi penyalur kasih sayang bagi anak-anaknya dengan memberikan perhatian dan kebutuhan lainnya.

Namun perubahan posisi dalam keluarga menentukan bagaimana fungsi afeksi ini akan berjalan dalam sebuah keluarga. Bagi keluarga *single mother* atau keluarga yang hanya diasuh oleh ibu saja, seorang ibu harus menjalankan berbagai peran untuk memenuhi fungsi sebuah keluarga seorang diri. keluarga sendiri memiliki sebuah ukuran beroperasi sebagai unit dan bagaimana anggota keluarga berinteraksi satu sama lain. Hal ini mencerminkan pola pengasuhan, konflik keluarga, dan kualitas hubungan keluarga. Fungsi keluarga mempengaruhi kapasitas kesehatan dan kesejahteraan seluruh anggota keluarga

Pentingnya pembentukan karakter dalam keluarga terlihat dari bagaimana cara orang tua dalam memberikan pola asuh yang baik, hasil pendidikan karakter dalam keluarga dan adanya komunikasi keluarga yang baik menunjukkan bahwa anak-anak yang tumbuh dalam keluarga lengkap merasa lebih terpenuhi kasih sayangnya, jumlah anak yang bermasalah dan mandiri lebih sedikit, serta anak-anak menjadi lebih penurut. Lalu bagaimana dengan keluarga yang hanya didik oleh seorang ibu saja, maka disinilah peranan orangtua tunggal menjadi amat penting dalam perkembangan anak.

Sebagai *single mother*, perempuan dituntut untuk bisa

beradaptasi dan melanjutkan hidup tanpa seorang suami, mencari nafkah dan menyeimbangkan antara peran domestik dan publik, terutama peran dalam pengasuhan anak-anaknya. karena keberhasilan seorang *single mother* dalam mengasuh anak tergantung pada bagaimana ia menerapkan cara untuk bisa menyeimbangkan waktu antara mencari nafkah untuk kebutuhan keluarganya serta tetap memberikan kasih sayang dalam mendidik anak-anaknya.

Komunikasi antara orang tua dan anak sangat penting bagi orang tua dalam upaya melakukan kontrol, pemantauan, dan dukungan pada anak. Dukungan dapat dipersepsi positif atau negatif oleh anak, diantaranya dipengaruhi oleh cara orang tua berkomunikasi.

Penulis mulai melakukan pra observasi terhadap satu keluarga *single mother* di Pekanbaru. Dalam menjalankan perannya sebagai seorang *single mother*, Firda Willis (36) sebagai seorang *single mother* dari satu orang anak perempuan menceritakan, Sebelumnya ia berjualan di kantin Universitas Riau, namun karena saat itu putrinya masih balita, ia kerap kebingungan harus menitipkan anaknya kepada siapa. Karena ketika berjualannya harus mendahulukan pelanggan sehingga sulit jika sambil mengurus anaknya yang masih kecil. Kemudian ia pun mencari pekerjaan yang bisa sambil mengurus anak.

Firda Willis sudah menjadi seorang *single mother* selama 10 tahun, sejak putrinya masih bayi ia harus mengasuh dan membesarkan anaknya seorang diri sambil mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan putrinya. Berbagai pengalaman dan kesulitan telah ia lalui. Selain harus disibukkan untuk mencari nafkah dan membimbing anaknya belajar, ia juga harus tetap

memenuhi kewajibannya untuk memasak dan membersihkan rumah.

Berangkat dari latar belakang yang tampak, akan tetapi berusaha menggali makna dibalik setiap gejala itu (Kuswarno, 2009: 7).

Dalam studi fenomenologi pengalaman yang tersembunyi seperti dalam aspek filosofis dan psikologis individu dapat terungkap melalui narasi sehingga peneliti dan pembaca dapat mengerti bagaimana pengalaman hidup yang dialami tersebut,

Peneliti ingin mengangkat fenomena ini menjadi sebuah penelitian fenomenologi. Teori Fenomenologi berfokus pada pengalaman hidup manusia. Pendekatan fenomenologi menggunakan pengalaman hidup sebagai alat untuk memahami secara lebih baik tentang sosial, budaya, politik atau konteks sejarah di mana pengalaman itu terjadi. Pendekatan fenomenologi menggunakan pola pikir subjektivisme yang tidak hanya memandang masalah dari suatu gejala

### **Rumusan Masalah dan Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah Komunikasi Keluarga *Single Mother* Dalam Pengasuhan Anak Di Pekanbaru?

### **Identifikasi Masalah**

Untuk mempermudah penulis dalam menyelesaikan penelitian ini dan mengacu pada rumusan masalah, maka penulis mengidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna menjadi seorang *single mother* dalam pengasuhan anak di Pekanbaru?

2. Bagaimana pengalaman komunikasi *single mother* dalam pengasuhan anak di Pekanbaru?
3. Bagaimana konsep diri seorang *single mother* dalam pengasuhan anak di Pekanbaru?

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian berdasarkan identifikasi masalah yang di kemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui makna menjadi seorang *single mother* dalam pengasuhan anak di Pekanbaru;
2. Untuk mengetahui pengalaman komunikasi *single mother* dalam pengasuhan anak di Pekanbaru;
3. Untuk mengetahui konsep diri seorang *single mother* dalam pengasuhan anak di Pekanbaru.

### **Manfaat Penelitian**

#### **Manfaat akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna serta dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi referensi dan wacana pengembangan pengetahuan khususnya dalam konsep-konsep bidang studi ilmu komunikasi.

#### **Manfaat praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi serta stimulus bagi peneliti yang memiliki topik yang sama sehingga dapat menjadi bahan pustaka untuk pengembangan ilmu sosial dan ilmu politik.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Tinjauan Teoritis**

#### **Teori Fenomenologi (Alfred Scrutz)**

Teori Fenomenologi merupakan tradisi penelitian kualitatif yang berakar pada filosofi dan psikologi, dan berfokus pada pengalaman hidup manusia. Pendekatan fenomenologi menggunakan pengalaman hidup sebagai alat untuk memahami secara lebih baik tentang sosial, budaya, politik atau konteks sejarah di mana pengalaman itu terjadi. Pendekatan fenomenologi menggunakan pola pikir subjektivisme yang tidak hanya memandang masalah dari suatu gejala yang tampak, akan tetapi berusaha menggali makna dibalik setiap gejala itu (Kuswarno, 2009: 7).

Alfred Schutz seorang ahli teori fenomenologi menjelaskan tugas utama fenomenologi ialah mengkonstruksi dunia kehidupan manusia “sebenarnya” dalam bentuk yang mereka sendiri alami. Realitas dunia tersebut bersifat intersubjektif dalam arti bahwa anggota masyarakat berbagi persepsi dasar mengenai dunia yang mereka internalisasikan melalui sosialisasi dan memungkinkan mereka melakukan interaksi atau komunikasi (Kuswarno, 2009:110).

Dalam kehidupan totalitas masyarakat, setiap individu menggunakan simbol-simbol yang telah diwariskan padanya, untuk memberi makna pada tingkah lakunya sendiri. Dengan kata lain, ia menyebut manusia sebagai “aktor”, Ketika seseorang melihat atau mendengar apa yang dikatakan atau diperbuat aktor, maka dia akan memahami makna dari tindakan tersebut. Dalam dunia sosial ini disebut sebagai sebuah “realitas interpretif” (*interpretive reality*). Dimana, makna subjektif yang terbentuk dalam dunia sosial para aktor berupa sebuah “kesamaan” dan

“kebersamaan” (Kuswarno, 2009:110).

Berdasarkan pemaparan diatas, dalam konteks fenomenologi. Ialah bagaimana *single mother* menyebut manusia sebagai “aktor”, Ketika ia melihat atau mendengar apa yang dikatakan atau diperbuat aktor, maka dia akan memahami makna dari tindakan tersebut. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa fenomenologi mengkaji bagaimana *single mother* menggambarkan dunia kesehariannya, berdasarkan dari apa yang ia alami di masa lalu maupun bagaimana tujuan yang ingin ia capai di masa depan.

Teori fenomenologi mengkaji bagaimana *single mother* dalam pengasuhan anak mengalami dan memaknai pengalamannya. Dan dengan kesadarannya bagaimana ia akan membangun makna dari hasil interaksi dan pengalamannya berupa pendapat, penilaian, perasaan, harapan, serta respons subjektif lainnya berkaitan dengan pengalamannya dengan individu lainnya.

### **Teori Interaksi Simbolik (George Herbert Mead)**

Interaksi simbolik merupakan suatu aktivitas komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna (Mulyana, 2001:68). Teori interaksi simbolik mengajarkan manusia berinteraksi satu sama lain sepanjang waktu, mereka berbagi pengertian untuk istilah-istilah dan tindakan-tindakan tertentu pula (Littlejohn; 2009; 121).

Teori interaksionisme simbolik melihat realitas sebagai konstruksi sosial yang dibentuk melalui proses interaksi yang terus berlangsung.

Teori ini sering digolongkan sebagai teori mikro sosiologi karena ranah analisisnya sampai pada aspek individu. Menurut teori interaksi simbolik, kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia yang menggunakan simbol-simbol yang menginterpretasikan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Dan juga pengaruh yang ditimbulkan dari penafsiran simbol-simbol tersebut terhadap perilaku pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi sosial.

Berdasarkan pemaparan diatas, teori interaksi simbolik mengkaji tentang bagaimana interaksi dengan orang lain akan menghasilkan persepsi-persepsi, keyakinan dan kesadaran tertentu bagi diri *single mother* dalam pengasuhan anak di Pekanbaru. Bentuk interpretasi makna yang didapat dari berbagai interaksi baik itu interaksi dengan orang lain maupun dirinya sendiri akan membentuk sebuah konsep diri seorang *single mother* dalam pengasuhan anak. Jadi “diri” sekaligus tidak secara langsung mempengaruhi tingkah laku juga berfungsi sebagai objek dari sikap serta perasaan-perasaan, sekalipun juga berfungsi sebagai proses yang mengarahkan dan membangun tingkah laku.

## **Tinjauan Konseptual**

### **Komunikasi**

Menurut Wursanto (2005), kata komunikasi berasal dari bahasa latin, yaitu *communis*, yang berarti sama (*common*). Dari kata *communis* berubah menjadi kata kerja *communicare*, yang berarti menyebarkan atau memberitahukan informasi kepada pihak lain guna mendapatkan pengertian

yang sama.

### **Makna**

Makna Pada hakekat tujuan komunikasi adalah mencapai kesamaan makna dan bukan sekedar pertukaran pesan, karena pesan yang dikirimkan harus diinterpretasikan sesuai dengan maksud si pengirim. Pada umumnya manusia akan bertindak terhadap sesuatu (benda, peristiwa, dan lain-lain). Berdasarkan makna yang dimiliki sesuatu tersebut bagi mereka.

### **Pengalaman Komunikasi**

Pengalaman merupakan sesuatu yang dialami. Melalui pengalaman, individu memiliki pengetahuan. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa: All objects of knowledge must conform to experience (Moustakas, 1994 : 44).

### **Konsep Diri**

Konsep diri adalah pandangan dan perasaan tentang diri kita. Persepsi tentang diri ini bisa bersifat psikologis, sosial dan fisis, menurut William D Brooks dalam Jalaludin Rakhmat (2015: 98). Konsep diri adalah bagaimana seorang individu mempersepsi dirinya (pervin dalam Ardiyanti, 2017: 30). Persepsi individu mengenal dirinya meliputi aspek yang menjadi kekuatan dan sekaligus kelemahannya.

### **Keluarga Dan Fungsi Keluarga**

Keluarga berfungsi sebagai pengantar kepada masyarakat besar, sebagai penghubung pribadi-pribadi dengan struktur sosial yang lebih besar. Kekuatan sosial yang dimiliki keluarga merupakan aspek yang tidak dapat kita temukan pada lembaga lain, yaitu kemampuan

mengendalikan individu secara terus menerus. Hanya melalui keluarga lah masyarakat dapat memperoleh dukungan yang diperlukan pribadi-pribadi, dan sebaliknya keluarga hanya dapat bertahan jika didukung oleh masyarakat yang lebih luas.

### **Single Mother**

(Layliyah, 2013) menjelaskan bahwa seorang *single mother* adalah gambaran dari seorang wanita yang tangguh. Seorang wanita yang bisa mengurus rumah tangga, mengurus anak, juga mencari nafkah. *Single mother* melakukan berbagai peran di dalam keluarganya. Semua dilakukan sendiri, dia menjadi seorang ibu dan juga sekaligus menjadi seorang ayah. Semua itu harus dilakukan demi keluarganya terutama anak-anaknya yang tentu saja sangat membutuhkannya, baik membutuhkannya sebagai seorang ibu dan juga sebagai seorang ayah.

### **Anak dan Pola Asuh Anak**

Monks dkk memberikan pengertian pola asuh sebagai cara, yaitu ayah dan ibu dalam memberikan kasih sayang dan cara mengasuh yang mempunyai pengaruh besar bagaimana anak melihat dirinya dan lingkungannya. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh adalah penting dalam upaya menyediakan suatu model perilaku yang lebih lengkap bagi anak.

### **Kerangka Pemikiran dan Metode Penelitian**

Penelitian ini memiliki kerangka pemikiran yang digunakan dari hasil olahan peneliti. Diawali dengan fenomena *single mother* dalam pengasuhan anak di Pekanbaru, dengan latar belakang

tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana makna, pengalaman komunikasi, dan konsep diri dari seorang *single mother* dalam pengasuhan anak. Dalam mengkaji hal tersebut, maka peneliti menggunakan teori fenomenologi dan teori interaksi simbolik serta konsep-konsep yang ada di dalamnya untuk membedah permasalahan penelitian terkait tentang Fenomena *Single Mother* dalam Pengasuhan Anak Di Pekanbaru.

### **Pendekatan atau Paradigma Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang artinya suatu penelitian yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena. Secara sederhana penelitian kualitatif bertujuan menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Winarni, 2018: 146).

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau yang dimulai dari tahap observasi awal, penulisan dan bimbingan proposal.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Pada penelitian ini yang menjadi subjek/informan memiliki kriteria sebagai berikut:

1. *Single Mother* di Pekanbaru yang memiliki dan mengasuh anak
2. Ibu yang menjadi *single mother* karena perceraian, kematian

maupun karena ditinggalkan begitu saja oleh pasangannya.

Objek pada penelitian ini adalah fenomena komunikasi *single mother* dalam pengasuhan anak dengan mengidentifikasi makna, pengalaman komunikasi dan konsep diri *single mother* di Pekanbaru.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk menghindari informasi yang menyimpang atau data palsu, peneliti menggunakan metode wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data interaktif Miles and Huberman yang mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, model data dan penarikan/verifikasi kesimpulan (Emzir. 2012: 129).

### **Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Ada beberapa kriteria yang digunakan untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh lapangan betul-betul akurat dan dapat dipercaya. Beberapa kriteria yang dapat dilakukan adalah:

#### **1. Perpanjangan Pengamatan**

Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk hubungan, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

#### **2. Meningkatkan Ketekunan**

Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan

pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati (Winarni, 2018: 182).

#### **3. Menggunakan Bahan Referensi**

Keabsahan data hasil penelitian juga dapat dilakukan dengan memperbanyak referensi yang dapat menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang telah dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pemaknaan *Single Mother* Dalam Pengasuhan Anak Di Pekanbaru Terhadap Status Yang Dijalaninya**

Pemaknaan *single mother* dalam pengasuhan anak di Pekanbaru menunjukkan dua kecenderungan dan kategori yakni menerima status yang ia jalani dan ikhlas menjalani hidup. *Single mother* juga memilih untuk memulai hidup baru dan siap dengan resiko menjadi *single mother* agar bisa terus melanjutkan hidupnya dan anak-anaknya. Sementara itu, seorang *single mother* dalam pengasuhan anak cenderung bersikap yakin bahwa mereka mampu untuk hidup sendiri tanpa adanya campur tangan seorang pria. Keadaan membuat mereka terpaksa menerima kondisi untuk menjadi *single mother* sehingga menjadi terbiasa seiring waktu. Dan karena adanya rasa trauma terhadap masa lalu, membuat mereka yakin bahwa hidup menjadi seorang *single mother* dan membesarkan anak seorang diri bukanlah hal yang sulit.

Dua orang informan *single mother* yang memutuskan bercerai

lebih berani memilih untuk membesarkan anaknya seorang diri, mereka lebih yakin untuk menatap masa depan dengan mengandalkan tenaganya sendiri untuk mencari nafkah dari pada harus bergantung pada suaminya.

Lain hal, dua orang informan *single mother* yang ditinggal meninggal dunia oleh suaminya cenderung bersikap pasrah dengan ketetapan yang sudah terjadi pada hidupnya dan anak-anaknya. Meskipun awalnya mereka tidak siap menerima kenyataan bahwa harus membesarkan anaknya seorang diri, namun seiring berjalannya waktu mereka terus belajar untuk menjadi kepala keluarga yang terbaik bagi anak-anaknya.

Tidak jauh berbeda, informan *single mother* yang ditinggal begitu saja oleh suaminya juga bersikap pasrah dan memaknai statusnya dengan lapang dada, karena hidup terus berjalan maka ia hanya bisa berusaha melakukan yang terbaik untuk anak-anaknya.

### **Pengalaman Komunikasi *Single Mother* Dalam Pengasuhan Anak Di Pekanbaru**

Pengalaman atas fenomena yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengalaman atas fenomena komunikasi. Artinya, komunikasi merujuk pada suatu proses yang bersifat sistemik diantara individu yang berinteraksi melalui simbol tertentu untuk menghasilkan dan menginterpretasikan makna. Pengalaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, sesuatu yang dialami individu serta berkaitan dengan aspek komunikasi, meliputi proses, simbol serta dorongan pada tindakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman *single mother* dalam pengasuhan anak di Pekanbaru terbagi atas dua kategori pengalaman komunikasi yaitu pengalaman komunikasi menyenangkan dan pengalaman komunikasi yang tidak menyenangkan. Pengalaman komunikasi menyenangkan terdiri dari mendapatkan pengertian dari anak-anak, bangga menjadi wanita yang mandiri, dan mendapatkan dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar.

Selanjutnya pengalaman komunikasi yang tidak menyenangkan bagi *single mother* yang mengasuh anak di Pekanbaru terdiri dari mendapatkan perlakuan yang kurang baik dari lingkungan sekitar, dan kesulitan membesarkan anak seorang diri.

Berdasarkan penelitian ini, *single mother* akibat dari perceraian cenderung memiliki pengalaman komunikasi yang kurang baik. Adapun pengalaman komunikasi yang dialami oleh *single mother* dengan kasus perceraian cenderung mendapatkan perlakuan yang kurang adil dari lingkungan sekitarnya seperti mendapatkan gunjingan tidak berdasar dan perundungan yang kerap dialami anak-anaknya. Meskipun sama-sama bekerja keras dalam mencari nafkah, anak dari *single mother* yang bercerai lebih menuntut untuk mendapatkan kasih sayang yang lebih dari ibunya.

Sementara itu *single mother* akibat dari meninggalnya suaminya dan ditinggal begitu saja cenderung mendapat dukungan moral yang lebih dari lingkungan sekitar dan keluarga bersamanya. Mereka mendapat dukungan lebih agar bisa

melewati kesulitan tersebut. Komunikasi dan hubungan dengan anak-anaknya pun cenderung lebih baik dan terbuka sehingga anak dari keluarga *single mother* akibat kematian ayahnya cenderung lebih mengerti dengan kondisi ibunya yang merangkap sebagai kepala keluarga sekaligus sehingga mereka tidak menuntut banyak hal dan meringankan kesulitan yang dialami oleh ibunya.

### **Konsep Diri *Single Mother* Dalam Pengasuhan Anak Di Pekanbaru**

Konsep diri merupakan predisposisi untuk bertindak laku. Sikap yang dihasilkan melalui proses persepsi terhadap diri akan memberi pengaruh pada seseorang dalam memandang dan menilai dunia sekelilingnya, dan berdasarkan penilaian inilah seseorang akan bertindak laku.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri *single mother* dalam pengasuhan anak di Pekanbaru terbagi atas dua kategori konsep diri yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri positif terdiri dari penerimaan *single mother* terhadap status *single mother* dalam pengasuhan anak, adanya keterbukaan diri terhadap lingkungan dan orang sekitar, perlakuan baik dari lingkungan sekitar, dan adanya keterbukaan terhadap pengalaman.

Sedangkan konsep diri negatif dari *single mother* dalam pengasuhan anak di Pekanbaru terdiri dari perlakuan yang kurang baik dari lingkungan sekitar, cenderung menutup diri terhadap pengalaman, dan menutup diri terhadap pengalaman dan orang baru.

Dari hasil penelitian tersebut, konsep diri *single mother* yang mengasuh anak karena kematian suaminya, karena perceraian maupun karena ditinggal begitu saja oleh suaminya, mereka lebih optimis menghadapi masa depan demi membesarkan anak-anaknya agar menjadi sukses di masa depan. Meskipun *single mother* karena perceraian cenderung lebih tertutup terhadap pengalamannya dan dalam menyambut orang baru. Namun pada dasarnya mereka adalah seorang ibu yang menginginkan yang terbaik bagi anak-anaknya kelak.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemaknaan *single mother* dalam pengasuhan anak di Pekanbaru terhadap status yang dijalannya, hasil penelitian menunjukkan dua kategorisasi pemaknaan *single mother* dalam pengasuhan anak cenderung bersikap menerima terhadap status *single mother* diantaranya adalah dengan ikhlas menjalani hidup, memulai hidup baru, dan siap dengan resiko menjadi *single mother*. Lalu mereka meyakini bahwa mereka bisa menghidupi anak-anaknya sebagai *single mother* seorang diri, diantaranya adalah karena terbiasa mandiri seiring waktu, terpaksa menerima keadaan dan karena adanya trauma masa lalu.
2. Pengalaman komunikasi dari *single mother* dalam pengasuhan anak di Pekanbaru terbagi menjadi dua yakni

pengalaman komunikasi menyenangkan dan pengalaman komunikasi tidak menyenangkan. Pengalaman menyenangkan diantaranya adalah mendapatkan pengertian dari anak-anak, bangga menjadi wanita yang mandiri serta mendapatkan dukungan dan perlakuan yang baik dari keluarga juga lingkungan sekitar. Sedangkan pengalaman yang tidak menyenangkan antara lain yakni mendapatkan perlakuan yang kurang baik dari lingkungan sekitar, kesulitan membesarkan anak seorang diri dan masalahekonomi.

3. Konsep diri *single mother* dalam pengasuhan anak di pekanbaru yang dipengaruhi oleh lingkungan dan pandangan terhadap diri sendiri, maka terbagi menjadi dua konsep yakni konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri positif diantaranya penerimaan *single mother* terhadap status yang mengasuh anak, adanya keterbukaan diri terhadap lingkungan dan orang sekitar, perlakuan baik dari lingkungan sekitar, dan adanya keterbukaan terhadap pengalaman. Sedangkan konsep diri negatif terdiri dari perlakuan yang kurang baik dari lingkungan sekitar, cenderung menutup diri terhadap pengalaman, dan menutup diri terhadap pengalaman dan orang baru.

Menjadi wanita *single mother* bukanlah suatu hal yang salah, namun peneliti menyarankan bahwa ada baiknya untuk memikirkan kembali alasan dan tujuan menjadi *single mother* khususnya karena

perceraian, karena bagaimanapun anak adalah korban utama dari keputusan orang tua yang memutuskan untuk berpisah.

Meskipun jalan terbaik adalah perpisahan namun seorang anak tetap membutuhkan sosok ayah disampingnya. Sehingga penting juga untuk memikirkan bagaimana kondisi psikis dan fisik anak setelah orang tua memutuskan untuk berpisah. Sebagai *single mother* yang mengasuh anak ada baiknya terus memantau dan memberi perhatian yang lebih terhadap perkembangan anak baik itu di lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan sekolah. Karena tidak jarang anak dari keluarga *single mother* yang merasakan kurang kasih sayang dari ibunya karena sibuk mencari nafkah, atau mereka kekurangan waktu untuk bermain karena harus membantu ibunya berkerja. Selain itu tidak jarang juga anak dalam keluarga *single mother* yang menjadi korban perundungan oleh teman sebayanya karena mereka tidak memiliki sosok ayah, sehingga penting bagi *single mother* untuk terus memberikan kasih sayang yang cukup kepada anak-anaknya.

Salah satu konsekuensi menjadi *single mother* adalah anggapan yang kurang menyenangkan dari masyarakat sekitar, karena itu dalam hal ini peneliti menyarankan kepada *single mother* agar terus berlapang dada dan bersikap ikhlas dalam menjalani hidup. selanjutnya peneliti juga menyarankan agar *single mother* lebih bersikap terbuka terhadap lingkungan dan tidak menutup diri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, Rita, dkk. (2008). *Pengantar psikologi edisi kedelapan jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Effendi, Onong Uchjana, (1990), *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jalaludin Rakmat. (2015). *Psikologi Komunikasi ed 30*. Bandung: Remaja RosdaKarya Utama.
- Joseph T, Shipley, (1962), *Dictionary Of Wold Literatute*, New Yok, Little field, Adams & Co
- Littlejohn, Stephen W & Karen A. Foss.(2009). *Teori Komunikasi*, edisi 9.Jakarta: Salemba Humanika
- M Mansyur, M Cholil. (1986). *Sosiologi Untuk Masyarakat*.Jakarta : Rinneka
- Mulyana, D. (2004). *Komunikasi Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_.Deddy.(2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Purwanto. Djoko, (2006), *Komunikasi Bisnis*, Jakarta:Erlangga,
- Sarwono, S. W. (2002). *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Vardiansyah. Dani, (2008), *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar Cet. II*,Jakarta: PT Indeks
- West, Ricard & Lynn H. Turner.(2012). *Pengantar TeoriKomunikasi Analisis dan Aplikasi. Terjemahan dari Introducing Communication Theory: Analysis and Application*. Jakarta: Salemba Humanika
- \_\_\_\_\_, Richard, Lynn H. Turner.(2008). *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi Edisi 3*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Wirawan Sudarto, (2003), *Peran Single Parent dalam Lingkungan Keluarga*,Bandung: Rosdakarya.
- Wirman, Welly. 2016. *Citra dan Presentasi Tubuh: Fenomena Komunikasi Perempuan Bertubuh Gemuk*. Pekanbaru: Alaf Riau
- W.J.S. Poerwadarminta, (1976), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Wursanto, (2005), *Dasar-Dasar Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Yasir, 2011, *Perencanaan Komunikasi Buku Ajar*, Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau.
- Sumber Jurnal:
- Idris, N. A. (2012). *Program pembasmian kemiskinan dalam kalangan ibu tunggal: Analisis penyertaan dan keberkesanan*. Prosiding

PERKEM VII jilid 1 , 248-259.

Hafiar, H. (2012). *Cacat dan prestasi melalui pengalaman komunikasi atlet penyandang cacat (studi fenomenologi mengenai konstruksi makna kecacatan dan status sebagai atlet berprestasi melalui pengalaman komunikasi atlet penyandang cacat berprestasi di Bandung*. Bandung: UNPAD

Vidya Astri Wahyuni, (2016), *Fenomena Komunikasi Wanita Karir Single Parent Dikota Pekanbaru*, Univesitas Riau.

Nunung Syahmala, (2015), *Perempuan Orang Tua Tunggal Dalam Pelaksanaan Fungsi Keluarga Di Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai*, Univesitas Riau.

Afina Septi Rahayu, Siany Indria Liestyasari Dan Nurhadi, (2018), *Strategi Adaptasi Menjadi Single Mother (Studi Deskriptif Kualitatif Perempuan Single Mother Di Desa Cepokosawit Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali)*, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Astifah Asdir. (2015), *Memahami Pola Komunikasi Single Mother Terhadap Perkembangan Konsep Diri Anak Perempuan*, Universitas Diponegoro

Sumber lain:

[https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view\\_data\\_pub/1400/api\\_pub/110/da\\_04/1https://dinkes.riau.go.id](https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/1400/api_pub/110/da_04/1https://dinkes.riau.go.id)

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>